

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah diuraikan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya mengenai minat berwirausaha mahasiswa yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan indikator memiliki perasaan senang atau lebih suka untuk memulai usaha, memiliki perhatian terhadap bidang usaha/bisnis, serta memiliki dorongan dan keyakinan untuk mendirikan usaha; lingkungan keluarga yang diperoleh melalui kuesioner dengan indikator memberikan pendidikan dan pengajaran, hubungan orang tua dengan anak, dan suasana di rumah; serta data efikasi diri juga diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan dimensi *magnitude/level*, *strength/kekuatan*, serta generalisasi. Data tersebut dibutuhkan untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang rendah. Dari 100 mahasiswa yang disurvei 75% berkeinginan menjadi PNS, hanya 25% yang berminat untuk menjadi

wirausaha. Hasil survey tersebut menandakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa rendah. Adapun rencana waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Maret dan April 2016.

### C. Metode Penelitian

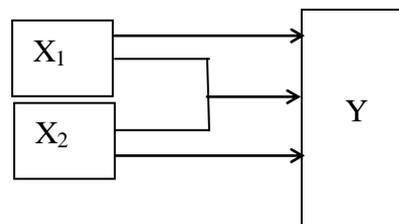
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto, survey sampel adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.<sup>69</sup>

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka konstelasi pengaruh lingkungan keluarga sebagai variabel  $X_1$  dan efikasi diri sebagai  $X_2$  terhadap minat berwirausaha sebagai  $Y$  dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut

**Gambar III.1**

#### **Konstelasi Penelitian**



<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal.236

Ket:                     $X_1$      : Variabel Bebas (Lingkungan Keluarga)  
                            $X_2$      : Variabel Bebas (Efikasi Diri)  
                            $Y$        : Variabel terikat (Minat Berwirausaha)  
                            $\longrightarrow$  : Arah Hubungan

## D. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>70</sup> Dengan kata lain, keseluruhan obyek yang akan diteliti yang bersifat universal. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>71</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah mahasiswa di semua Program Studi FE UNJ yang mengambil mata kuliah kewirausahaan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal.80

<sup>71</sup>*Ibid.*

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>72</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling* atau sampel sederhana. Pengambilan sampel acak berarti setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel bila memiliki karakteristik yang sama atau diasumsikan sama.<sup>73</sup> Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, dengan rumus sebagai berikut:<sup>74</sup>

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- S = Ukuran sampel  
 N = Ukuran populasi  
 P = Q = Proporsi dalam populasi 0,5  
 D = Ketelitian (error) 0,05  
 $\lambda^2$  = Harga tabel chi-kuadrat untuk  $\alpha$  tertentu

Dengan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 413 \times 0,50(1 - 0,50)}{0,05^2(413 - 1) + 3,841 \times 0,50(1 - 0,50)} = 199,2 = 200$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 mahasiswa, sehingga pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut:

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, Hal.81

<sup>73</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), Hal.253

<sup>74</sup>Suharismi Arikunto, *Op.Cit.*, Hal.179

**Tabel III.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Prodi/Konsentrasi	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1	Prodi Pend. Ekonomi / Konsentrasi Pend. Adm. Perkantoran	42	$42/413 \times 200 = 20$
2	Prodi Pend. Ekonomi / Konsentrasi Pend. Adm. Perkantoran	42	$42/413 \times 200 = 20$
3	Prodi Pend. Ekonomi / Konsentrasi Pend. Ekonomi Koperasi	40	$40/413 \times 200 = 19$
4	Prodi Pend. Ekonomi / Konsentrasi Pend. Ekonomi Koperasi	40	$40/413 \times 200 = 19$
5	Prodi Pend. Ekonomi / Konsentrasi Pend. Akuntansi	38	$38/413 \times 200 = 18$
6	Prodi Pend. Ekonomi / Konsentrasi Pend. Akuntansi	37	$37/413 \times 200 = 18$
7	Prodi Pend. Tata Niaga	43	$43/413 \times 200 = 21$
8	Prodi Pend. Tata Niaga	43	$43/413 \times 200 = 21$
9	Prodi D3 Sekretari	28	$28/413 \times 200 = 14$
10	Prodi D3 Akuntansi	29	$29/413 \times 200 = 15$
11	Prodi D3 Akuntansi	31	$31/413 \times 200 = 15$
	Jumlah	413	200

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tiga variabel, yaitu Lingkungan Keluarga (Variabel  $X_1$ ), Efikasi Diri (Variabel  $X_2$ ) dan Minat Berwirausaha (Variabel  $Y$ ). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut adalah berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden diminta

untuk memilih alternatif respon dari setiap butir pernyataan yang sudah disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian. Angket atau kuesioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang karakteristik lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat berwirausaha. Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Minat Berwirausaha

##### a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan individu terhadap bidang kewirausahaan. Minat berwirausaha adalah suatu dorongan keyakinan dalam diri individu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang didasari pengamatan terhadap dinamika perekonomian, pengalaman dan peluang yang ada untuk meningkatkan taraf hidup dirinya dan juga orang yang bergabung dengannya.

##### b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha diukur dengan indikator memiliki perhatian terhadap bidang usaha/bisnis, memiliki rasa senang atau lebih suka terhadap untuk memulai usaha dan memiliki dorongan untuk mendirikan usaha.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang

atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>75</sup>

**Tabel III.2**  
**Skala Penilaian Untuk Variabel Y**

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Minat Wirausaha**

Indikator	Item Uji Coba		Item Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Memiliki perasaan senang atau lebih suka untuk memulai usaha	4,5,6,14,15,25,26,32,33,34	35	6	4,5,14,15,25,26,32,33,34	35
Memiliki perhatian terhadap bidang usaha/bisnis	1,2,19,20,29,30	3,31	1,20	2,19,29,30	3,31
Memiliki dorongan dan keyakinan untuk mendirikan usaha	7,8,9,10,11,12,13,17,18,21,22,23,24,27,28,37,38	16,36	21,38	7,8,9,10,11,12,13,17,18,22,23,24,27,28,37	21,38
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>		<b>5</b>	<b>33</b>	

<sup>75</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal.93

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kuesioner Minat Berwirausaha terdiri dari 38 butir item pernyataan, setelah diujikan kepada 30 responden diperoleh hasil sebanyak 33 butir pernyataan (87,00%) dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 5 butir (13,00%) dinyatakan drop. Hal tersebut disebabkan  $r_{hitung} \geq 0,361 r_{tabel}$ , dengan  $r_{hitung}$  terbesar bernilai 0,824 dan  $r_{hitung}$  terkecil bernilai 0,382. Item pernyataan yang valid sebanyak 33 butir, digunakan untuk uji final.

## 2. Lingkungan Keluarga

### a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali memberikan kepada seseorang pendidikan dan pengajaran, sehingga seseorang dapat mengembangkan kemampuannya.

### b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat diukur dengan indikator pemberian pendidikan dan pengajaran, hubungan orang tua dan anak dan suasana rumah. Alat yang digunakan dibuat dalam bentuk skala Likert.

**Tabel III.4**

#### **Skala Penilaian Untuk Variabel X<sub>1</sub>**

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

**Tabel III.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga**

Indikator	Item Uji Coba		Item Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Pemberian pendidikan dan pengajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12		7	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12	
Hubungan Orang Tua dengan anak	13,14,18,19,20,23	15,16,17,21,22	14,16,17,18	13,19,20,23	15,21,22
Suasana Rumah	24,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	25	26,27,28,34	24,29,30,31,32,33,35	25
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>		<b>9</b>	<b>26</b>	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kuesioner Lingkungan Keluarga terdiri dari 35 butir item pernyataan. Setelah diujikan kepada 30 responden diperoleh hasil sebanyak 26 butir pernyataan (74,00%) dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 9 butir (26,00%) dinyatakan drop. Hal tersebut disebabkan  $r_{hitung} \geq 0,361 r_{tabel}$ , dengan  $r_{hitung}$  terbesar bernilai 0,721 dan  $r_{hitung}$  terkecil bernilai 0,380. Item pernyataan yang valid sebanyak 26 butir, digunakan untuk uji final.

### 3. Efikasi Diri

#### a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah rasa keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

#### b. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur dengan tiga dimensi efikasi diri, yaitu dimensi *magnitude* (mengukur tingkat kesulitan tugas berdasarkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas), dimensi kekuatan (menyadari tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas) dan dimensi generalisasi (cakupan luas bidang tingkah laku saat individu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki).

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal.93

**Tabel III.6**  
**Skala Penilaian Untuk Variabel X<sub>2</sub>**

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

**Tabel III.7**  
**Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri**

Dimensi	Item Uji Coba		Item Drop	Item Valid	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Magnitude/Level	1,2,21	3,8,9,12,22, 23,28,29,30	30	1,2,21	3,8,9, 12,22, 23,28, 29
Strength/ Kekuatan	5,6,10,14, 15,17,18, 24,25,31	4,7,11,13, 16,32,35	11,13,16	5,6,10,14, 15,17,18, 24,25,31	4,7,32,35
Generalisasi	19,20,26,27, 33	34	26	19,20,27,33	34
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>		<b>5</b>	<b>30</b>	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kuesioner Efikasi Diri terdiri dari 35 butir item pernyataan, setelah diujikan kepada 30 responden diperoleh hasil sebanyak 30 butir pernyataan (86,00%) dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 5 butir (14,00%) dinyatakan drop. Hal tersebut disebabkan  $r_{hitung} \geq 0,361 r_{tabel}$ , dengan  $r_{hitung}$  terbesar bernilai 0,768 dan  $r_{hitung}$  terkecil bernilai 0,377. Item pernyataan yang valid sebanyak 33 butir, digunakan untuk uji final.

#### 4. Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>77</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus:<sup>78</sup>

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x: Deviasi skor dari x

y: Deviasi skor dari y

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Berdasarkan perhitungan uji validitas, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan.

---

<sup>77</sup>Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: Mediakom, 2010), Hal.90

<sup>78</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Hal.158-161

Perhitungan uji validitas menggunakan program *Microsoft Excel* 2010. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa kuesioner Minat Berwirausaha terdiri dari 38 butir pernyataan, setelah diujikan kepada 30 responden diperoleh hasil sebanyak 33 butir pernyataan (87,00%) dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 5 butir (13,00%) dinyatakan drop. Diketahui  $r_{hitung} 0,382 > 0,361 r_{tabel}$ . Untuk kuesioner Lingkungan Keluarga terdiri dari 35 butir pernyataan yang setelah diujikan kepada 30 responden didapatkan hasil sebanyak 26 butir pernyataan (74,00%) dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 9 butir (26,00%) dinyatakan drop. Diketahui  $r_{hitung} 0,380 > 0,361 r_{tabel}$ . Untuk kuesioner Efikasi Diri terdiri dari 35 butir pernyataan yang setelah diujikan kepada 30 responden didapatkan hasil sebanyak 30 butir pernyataan (86,00%) dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 5 butir (14,00%) dinyatakan drop. Diketahui  $r_{hitung} 0,377 > 0,361 r_{tabel}$ .

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>79</sup> Untuk mengujinya digunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, Hal.97

<sup>80</sup>*Ibid.*, Hal.98

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$ : Reliabilitas instrumen

$k$ : Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

$\Sigma \sigma_b^2$ : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$ : Varian total

Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha ( $r_{11}$ ) digunakan kategori:

**Tabel III.8**  
**Interpretasi Koefisien Alpha**

Interval Kofiansiasi	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,7999	Tinggi
0,400-0,5999	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,1999	Sangat Rendah

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen sebesar Lingkungan Keluarga 0,91 (91%), dan reliabilitas instrumen Efikasi Diri sebesar 0,93 (93%), serta reliabilitas instrumen Minat Berwirausaha sebesar 0,96 (96%). Dapat disimpulkan ketiga instrumen tersebut memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.<sup>81</sup> Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:<sup>82</sup>

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:<sup>83</sup>

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

---

<sup>81</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Hal. 53

<sup>82</sup>*Ibid.*, Hal.63

<sup>83</sup>*Ibid.*, Hal.64-65

## b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.<sup>84</sup> Dasar pengambilan keputusan dengan melihat *output* pada *ANOVA Table*, jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah linear, jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.<sup>85</sup> Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas.<sup>86</sup>

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel terikat lainnya. *Tolerance* mengukur

---

<sup>84</sup>Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, Hal.73

<sup>85</sup>Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *Op.Cit.*, Hal.70

<sup>86</sup>*Ibid.*

variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *scatterplot*. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dengan residualnya *Regression Studentized Residual*. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot.<sup>87</sup>

Dasar analisis

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>87</sup>*Ibid.*, Hal.66

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Waston.

3. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F, dan uji T.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan atau mengetahui arah hubungan antara variabel

terikat dengan variabel bebas apakah masing-masing berhubungan positif atau negatif.<sup>88</sup>

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan

$$\bar{\alpha} = \bar{Y} - \bar{\alpha}_1X_1 - \alpha_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = variabel minat berwirausaha

X1 = lingkungan keluarga

X2 = efikasi diri

$\alpha$  = nilai harga  $\bar{Y}$  bila X = 0

b1 = koefisien regresi lingkungan keluarga (X1)

b2 = koefisien regresi efikasi diri (X2)

#### b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel independen baik X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y).<sup>89</sup>

Hipotesis penelitiannya

a)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

<sup>88</sup>Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, Hal. 61

<sup>89</sup>*Ibid.*, Hal.67

b)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara serentak berpengaruh terhadap  $Y$

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika  $F$  hitung  $\leq F$  kritis, jadi  $H_0$  diterima dan jika  $F$  hitung  $> F$  kritis, jadi  $H_0$  ditolak. Atau dengan melihat hasil uji  $F$  pada tabel ANOVA jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka  $H_0$  ditolak (signifikan).

c. Uji  $t$

Uji  $t$  untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen  $Y$ .<sup>90</sup>

Hipotesisnya adalah:

a)  $H_0 : b_1$  diterima jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, artinya variabel  $X_1$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$

$H_0 : b_2$  diterima jika  $t$  hitung  $< t$  tabel, artinya variabel  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap  $Y$

b)  $H_0 : b_1$  ditolak jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, artinya variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$

$H_0 : b_2$  ditolak jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, artinya variabel  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$

---

<sup>90</sup>*Ibid.*, Hal.68

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan dan berarti atau tidak hubungan tersebut.<sup>91</sup>

##### a) Koefisien Korelasi Parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:<sup>92</sup>

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X1 bila X2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X2 bila X1 konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$  = koefisien korelasi antara Y dan X1 saat X2 konstan

$r_{y2.1}$  = koefisien korelasi antara Y dan X2 saat X1 konstan

##### b) Koefisien Korelasi Simultan

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

<sup>91</sup>*Ibid.*, Hal.16

<sup>92</sup>Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), Hal.386

Keterangan:

- $R_{Y1.2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$   
 $r_{Y1}$  = koefisien korelasi antara  $Y$  dan  $X_1$   
 $r_{Y2}$  = koefisien korelasi antara  $Y$  dan  $X_2$   
 $r_{12}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$ <sup>93</sup>

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

$R^2$  sama dengan 0 maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi dependen. Sebaliknya, jika  $R^2$  sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

---

<sup>93</sup>*Ibid.*, Hal.385

$$R^2 = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 + 2(ryx1)(ryx2)(rx1x2)}{1 - (rx1x2)^2}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:<sup>94</sup>

$R^2$  = koefisien determinasi

$ryx1$  = korelasi sederhana antara X1 dan Y

$ryx2$  = korelasi sederhana antara X2 dan Y

$rx1x2$  = korelasi sederhana antara X1 dan X2

---

<sup>94</sup>Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, Hal.66